

**DAMPAK KRISIS PEREKONOMIAN MASA ORDE BARU
BAGI MASYARAKAT DESA SIDOMULYO
KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN TAHUN 1998**

Mohammad Nurul Afif¹, Sri Dwi Ratnasari², Heru Arif Pianto³

¹²³**Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan**

Email : mohammadnurula7@gmail.com¹, sridwiratnasari@yahoo.com², ariefheru84@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak krisis perekonomian masa Orde Baru bagi masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan tahun 1998. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo yang mengalami perubahan akibat terjadinya krisis perekonomian tahun 1998 menyebabkan penurunan kualitas ekonomi masyarakat yang akhir berdampak bagi kehidupan mereka. Penelitian menggunakan metode sejarah meliputi empat langkah, yaitu empat langkah dimulai dari heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi), interpretasi (imajinasi berdasarkan fakta sejarah) dan historiografi (penulisan fakta secara kronologis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Pusat yang dipimpin oleh Presiden Soeharto pada masa Orde Baru berusaha mengatasi krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia dengan berkerja sama dengan pihak luar yaitu IMF (*International Monetary Fund*) untuk mengatasi dampak dari krisis ekonomi tahun 1998 yang terjadi di Indonesia. Dampak krisis moneter tahun 1998 ini bagi masyarakat Desa Sidomulyo sangat parah dikarenakan mayoritas pekerjaannya adalah petani dan nelayan yang mana sangat memberatkan perekonomian mereka. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan bahan pangannya, masyarakat Desa Sidomulyo memanfaatkan bahan pangan yang tersedia di sekitar tempat tinggal mereka.

Kata Kunci: *Krisis Ekonomi, Orde Baru, Masyarakat Desa Sidomulyo*

Abstract : *This study aims to determine the impact of the economic crisis during the New Order era for the people of Sidomulyo Village, Kebonagung District, Pacitan Regency in 1998. The economic conditions of the people of Sidomulyo Village which underwent changes due to the 1998 economic crisis caused a decline in the quality of the community's economy which ultimately affected their lives. This research used a historical method. It used four stages, namely heuristics (collection of sources), criticism (verification), interpretation (imagination based on historical facts) and historiography (writing facts chronologically). The results of this study indicate that the Central Government led by President Soeharto during the New Order era tried to overcome the economic crisis that occurred in Indonesia by collaborating with external parties, namely the IMF (International Monetary Fund) to overcome the impact of the 1998 economic crisis that occurred in Indonesia. The impact of the 1998 monetary crisis on the people of Sidomulyo Village was very severe. It was because the majority of their jobs were farmers and fishermen, which was very burdensome for their economy. In an effort to meet their food needs, the people of Sidomulyo Village take advantage of the food available around their place of residence*

Keywords: *The Impact of the Economic Crisis, the New Order, the Sidomulyo Village Community*

PENDAHULUAN

Krisis perekonomian adalah kemerosotan aktivitas ekonomi sehingga menurunkan pendapatan negara dan menurunkan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Indonesia di masa Orde Baru pernah mengalami krisis ekonomi. Krisis ekonomi pada tahun 1997 adalah krisis ekonomi yang dialami Indonesia di masa Orde Baru.

Krisis moneter yang dimulai di Thailand tahun 1997 dan akibatnya yang menjangar ke Indonesia dan berpengaruh pada reformasi di Indonesia pada bulan Mei 1998. Dampak krisis perekonomian di Indonesia pada masa Orde Baru dapat dirasakan di seluruh wilayah Indonesia. Dampak yang ditimbulkan sangat terasa bagi masyarakat ekonomi bawah sehingga daya beli bahan pangan yang awalnya memang sudah rendah menjadi lebih rendah dikarenakan krisis moneter tersebut.

Salah satu wilayah yang terdampak adalah Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Desa Sidomulyo adalah salah satu Desa di Kecamatan Kebonagung Pacitan, dimana berbatasan langsung dengan Desa Mantren di sebelah Utara, Desa Worawari di sebelah Timur, Samudra Indonesia di sebelah Selatan, serta Desa Gawang di sebelah Barat.

Desa Sidomulyo Merupakan salah satu dari 19 desa di wilayah Kecamatan Kebonagung, yang terletak 6 Km ke arah timur dari Kecamatan Kebonagung yang memiliki luas wilayah kurang lebih 1.204.318 hektar dan memiliki 13 Dusun, menjadikan Desa Sidomulyo memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi di setiap dusun. Sehingga pada saat terjadinya krisis Perekonomian masa Orde Baru tahun 1998 Desa sidomulyo mengalami dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian masyarakatnya.

Dampak krisis moneter tahun 1998 ini bagi masyarakat Desa Sidomulyo sangat parah dikarenakan mayoritas pekerjaannya adalah petani dan nelayan yang mana sangat memberatkan perekonomian mereka seperti kenaikan harga bahan pangan dan Bahan Bakar Minyak (BBM) membuat masyarakat kesusahan. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan bahan pangannya, masyarakat Desa Sidomulyo memanfaatkan bahan pangan yang tersedia di sekitar tempat tinggal mereka. Banyak juga dari para pemudanya yang memilih pergi merantau ke luar pulau bahkan sampai ke luar negeri hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan keluarganya.

Oleh karena itu penting dikaji dampak krisis perekonomian masa orde baru bagi masyarakat Desa Sidomulyo Tahun 1998. Dengan tujuan untuk mengetahui tentang krisis perekonomian masa Orde Baru tahun 1998 di Desa Sidomulyo dan dampak krisis

perekonomian bagi masyarakat Desa Sidomulyo. Serta peran Pemerintah dalam mengatasi krisis perekonomian tersebut bagi masyarakat Kecamatan Kebonagung dan bantuan-bantuan apa yang saja yang diberikan oleh pihak Pemerintahan baik Pemerintahan pusat maupun Pemerintah Provinsi atau Kabupaten/Kota.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan, bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Senada dengan pengertian ini, menurut Louis Gottchalk metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian sejarah.

Metode Penelitian Sejarah bertumpu pada empat langkah yang meliputi: heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi (analisis, sintesis), dan historiografi. Sumber-sumber sejarah yang digunakan berupa sumber primer dan sekunder baik berupa skripsi, buku, dan arsip. Dalam hal ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap *pertama*, Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Jadi tahap heuristik adalah kegiatan sejarawan dalam mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan. Heuristik merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi, atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan. Ada dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata dan berbentuk dokumen, selain itu sumber lisan yang dianggap primer adalah wawancara. Peneliti mendapat sumber lisan berupa wawancara dengan pelaku sejarah yang mengalami peristiwa ditahun yang diteliti yang disaksikan oleh saksi mata. Sumber lisan yang diperoleh peneliti adalah

melalui wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang bernama Bapak Tohir, Ibu Marfu'atin dan Bapak Nur Hadi.

Sumber tulis diperoleh peneliti dari berbagai macam buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan. Buku yang diperoleh antara lain: a) buku dengan judul *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* yang ditulis oleh M.C. Ricklefs. (2) buku berjudul *Sejarah Perekonomian Indonesia* yang ditulis oleh R.Z. Leirissa, G.A. Ohorella dan Yuda B. Tangkilisan. (3) jurnal dengan judul *Krisis Ekonomi Indonesia* dan ditulis oleh Elly Karmeli dan Siti Fatimah. (4) jurnal dengan judul *Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia : Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008)* yang ditulis oleh Putri Koemala Sari dan Fakhruddin. (5) Buku yang berjudul *Sumber Krisis Moneter Indonesia* yang ditulis oleh Opu sunggu HMT.

Kritik sumber merupakan tahapan yang ketiga, ini dilakukan setelah sumber sejarah terkumpul, tahap ini dilakukan untuk memperoleh tahap kebahasaan sumber, dalam hal ini yang diuji adalah kebahasaan tentang keaslian sumber (otensitas), yang dilakukan melalui krtitik ekstern, melalui kritik intern akan diuji kebahasaan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) apakah isinya sebuah pernyataan, fakta-fakta dan apakah kejadian atau peristiwanya dapat dipercaya, untuk itu perlu diidentifikasi penulisannya, beserta sifat dan waktunya, daya ingatnya, jarak dan peristiwa dalam waktu dan sebagainya. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap sumber-sumber yang dikumpulkan baik lisan maupun tulisan.

Interpretasi atau penafsiran sejarah adalah analisis yang berarti menguraikan dan secara terminologis berarti menyatukan. Dalam tahap ini peneliti harus mampu menyusun dan menyatukan sumber-sumber yang sudah diperoleh dan sudah di verifikasi kebenaran serta keasliannya dalam tahapan kritik sumber. Setelah Sumber sudah di verifikasi keasliannya peneliti menyusun semua sumber yang ada agar lebih mudah dalam prosesn penulisan.

Tahapan terakhir adalah historiografi yaitu cara menulis, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan dalam bentuk sebuah kronologis cerita yang sesuai dengan judul "*Dampak Krisis Perekonomian Masa Orde Baru Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Tahun 1998*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis perekonomian yang terjadi di Indonesia berawal dari keadaan darurat uang di Asia, terjadinya penurunan nilai tukar mata uang negara-negara Asia terhadap dolar AS. Sehingga mempengaruhi aktivitas keuangan negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Salah satu wilayah yang terkena dampak dari krisis perekonomian ini adalah Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan.

Akibat terjadinya Krisis perekonomian pada tahun 1998 yang melanda Indonesia membuat Rendahnya kualitas ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo. Kondisi ekonomi masyarakat desa sidomulyo semakin buruk, ini disebabkan nilai rupiah yang semakin turun membuat daya beli masyarakat Desa Sidomulyo semakin rendah. Dari sektor perdagangan juga sangat terpengaruh oleh krisis moneter ini dikarenakan para pedagang terpaksa menaikkan harga untuk bisa menutup kerugian yang ada ini juga menjadi salah satu penyebab daya beli masyarakat semakin rendah. Untuk mengurangi dampak krisis yang terjadi pihak pemerintah yang berada dibawah pemerintahan pusat seperti pihak pemerintahan Desa Sidomulyo berusaha untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat yang memburuk akibat krisis ekonomi yang berlanjut dengan cara menjalankan program-program pencegahan yang sudah disusun oleh pemerintah pusat serta melakukan upaya mandiri untuk mengurangi kekhawatiran masyarakat akan kesejahteraan hidup mereka dengan melakukan musyawarah dengan perwakilan masyarakat di setiap Dusun. Namun, Tanpa bantuan yang signifikan dari pemerintah pusat yang mengalami masalah internal sendiri akibat dari politik KKN yang dilakukan oleh Presiden Soeharto dalam masa jabatannya sebagai Presiden. Kendala yang dialami pemerintah Desa Sidomulyo ini membuat program-program dari pemerintah pusat menjadi kurang efektif. Sehingga pemerintah Desa Sidomulyo harus bekerja sendiri dalam mengurangi dampak krisis perekonomian yang dialami masyarakat Desa Sidomulyo tahun 1998.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tokoh masyarakat Desa Sidomulyo merasa sangat kecewa dengan upaya yang dilakukan pihak pemerintah yang dinilai tidak serius dalam menangani dampak dari krisis perekonomian yang dialami oleh masyarakat Desa Sidomulyo tahun 1998. Sehingga menambah beban masyarakat yang sudah sulit akibat dari krisis perekonomian yang terjadi.

SIMPULAN

Krisis perekonomian terjadi di Desa Sidomulyo tahun 1998 di latar belakang oleh ketidak mampuan pemerintah pusat dalam menangani krisis perekonomian yang terjadi. Sehingga meperburuk kondisi ekonomi masyarakat itu sendiri, hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas ekonomi saja tapi juga berakibat pada kualitas pendidikan, kesehatan dan sosial ekonomi masyarakat. krisis perekonomian ini membuat angka kemiskinan di Desa Sidomulyo meningkat. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo sangat terpengaruh akibat dari krisis perekonomian yang terjadi tahun 1998.

Upaya dalam menangani krisis ekonomi tersebut, Pemerintah Desa Sidomulyo melakukan program-program yang sudah dirancang oleh pihak pemerintah pusat dan juga melakukan usaha mandiri dengan melakukan musyawarah Desa dengan menghadirkan perwakilan masyarakat dari setiap Dusun untuk meredam kekhawatiran masyarakat akan kondisi ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Widiyanto. (2009). *"Perspektif Budaya : Kumpulan Tulisan Koentjaraningrat Memorial Lecterus I-V/2004-2008"*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dudung Abdurrahman. (1999). *"Metode Penelitian Sejarah"*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Elly Karmeli dan Siti Fatimah. *"Krisis Ekonomi Indonesia"*. Jurnal of Indonesia Applied Economics. Vol. 2 No.2. Oktober 2008 : 164-173. Sumbawa: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sumbawa.
- Putri Koemala Sari dan Fakhrudin. *"Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia : Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008)"*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah. Vol. 1 No. 2. November 2016 : 377-388. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.
- R.Z. Leirissa. G.A Ohorella. Yudi B. Tangkilisan. (2012). *"Sejarah Perekonomian Indonesia"*. Yogyakarta : Ombak (anggota IKAPI).
- Ratna Hapsari. (2006). *"Eksplorasi Sejarah"*. Jakarta : Erlangga
- Ricklefs, M.C. (2008). *"Sejarah Indonesia Modern 1200-2004"*, Terj. Satrio Wahono dkk. Jakarta : Ombak (anggota IKAPI).

Tarmidi, L. T. 2003."KRISIS MONETER INDONESIA : SEBAB, DAMPAK, PERAN IMF DAN SARAN". Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 1(4), 1-25. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i4.183>.

Waluya, Bagja (2007). Sosiologi. Bandung: PT Setia Purna Inves.

